

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Era Globalisasi seperti sekarang ini setiap negara di seluruh dunia semakin terbuka dalam segala bidang usaha seperti bidang politik, bidang industri, bidang pendidikan, bidang sosial dan lain sebagainya. Dampak dari itu, memberikan kesempatan yang sangat besar kepada seluruh masyarakat dunia untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun demikian tidak seperti membalikan telapak tangan, seluruh bidang usaha tersebut memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh setiap orang bila ingin mencapainya.

Seperti yang dicanangkan di negara kita Indonesia yaitu dalam bidang pendidikan dengan program wajib belajar sembilan tahun. Program itu tidak semata-mata hanya sebuah program pemerintah saja, tetapi di balik semua itu program yang paling pokok adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui pendidikan yang memadai diharapkan tingkat kompetensinya pun meningkat sehingga masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat lainnya di seluruh belahan dunia.

Pada kenyataannya pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dari segi fasilitas, sumber daya manusia, dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Pencanaan wajib belajar sembilan tahun sesungguhnya tidak banyak memberi perubahan bagi masyarakat Indonesia, karena selain kurangnya tingkatan pendidikan juga kompetensi yang

dihasilkannya pun masih rendah. Wajib belajar sembilan tahun hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, sedangkan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang layak minimal pendidikan yang harus dimiliki yaitu setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja tingkat pemula, menuju tenaga kerja tingkat terampil dalam bidang tertentu. Menurut UU SISDIKNAS pasal 15 Depdiknas (2004: 8) disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Tujuan khusus SMK dalam kurikulum 2004 bagian 1 Depdiknas, (2004: 9) adalah:

- 1) “Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih”.

Salah satu SMK yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yaitu SMK Negeri 1 Karawang. Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada waktu pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti di SMK ini fasilitas dan sumber daya manusianya sudah cukup baik. SMK Negeri 1 Karawang juga didukung oleh perusahaan-perusahaan yang besar seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, Astra, PLN, dan Institut German-Indonesia. SMK ini siap untuk

memberikan bekal ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga setelah siswa dinyatakan lulus dari sekolah perusahaan-perusahaan tersebut siap untuk menampungnya untuk dipekerjakan di perusahaan yang bersangkutan, tetapi dalam prosesnya perusahaan-perusahaan tersebut tidak otomatis menerima lulusan dari SMK Negeri 1 Karawang. Masih ada prosedur-prosedur yang harus dilakukan oleh para siswa, artinya walaupun siswa dididik oleh perusahaan belum tentu memiliki sikap kerja dan prestasi yang baik.

SMK Negeri 1 Karawang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan standar Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). SMK Negeri 1 Karawang menjadi contoh bagi SMK lain khususnya di daerah Karawang. Penerapan standar SBI di SMK Negeri 1 Karawang ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas tamatan yang memiliki moral dan kompetensi serta mutu yang bagus. Dalam pelaksanaan SBI tata tertib sekolah yang diterapkanpun lebih ditingkatkan lagi, salah satu yang ditingkatkan di SMK Negeri 1 Karawang adalah pada sikap kerja. Ruang lingkup sikap kerja di SMK Negeri 1 Karawang mencakup tata tertib kerja, keselamatan dan kesehatan kerja serta pemilihan mesin dan alat-alat kerja. Ketiga hal tersebut merupakan acuan penilaian sikap kerja dalam kompetensi di lingkungan SMK Negeri 1 Karawang, salah satunya pada proses las busur metal manual.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada waktu pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti, siswa kebanyakan masih sering melanggar tata tertib kerja di bengkel. Salah satu pelanggaran yang kurang dipatuhi adalah sikap

kerja, diantaranya: ketepatan waktu, kerapian serta sopan santun siswa. Hampir di setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) ada satu atau dua siswa yang terlambat masuk kelas, khususnya pada saat akan praktek teknik las, dengan berpakaian tidak rapi serta masuk ke ruang praktek tanpa melapor terlebih dahulu. Keterlambatan itu mengganggu aktivitas siswa lainnya yang sedang praktek las, ada beberapa siswa yang tidak membersihkan dan merapihkan kembali tempat praktek. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa mereka belum menyadari akan pentingnya pemeliharaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kurangnya kesadaran siswa dalam pemeliharaan mesin dan alat kerja itu terlihat dari ada beberapa siswa setelah melakukan praktik tidak menyimpan kembali alat ketempat semula dan ada juga siswa yang menghilangkan alat kerja praktik.

Uraian di atas merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar khususnya praktikum. Dampak lain yang akan timbul yang disebabkan buruknya sikap kerja di ruang praktik adalah akan timbulnya kecelakaan, baik kecelakaan kecil ataupun kecelakaan yang lebih besar. Dampak lainnya adalah siswa memiliki kompetensi yang rendah sehingga bila telah lulus kemungkinan siswa tersebut akan kesulitan mencari pekerjaan.

Dilihat dari intensitas psikis, sikap kerja dapat dinyatakan sebagai sikap kerja positif atau negatif. Sikap kerja positif mempunyai sifat kepribadian yang taat terhadap tata tertib kerja, taat terhadap asas - asas K-3, memelihara mesin dan alat-alat kerja. Individu yang memiliki sikap kerja positif akan memperhatikan ketaatannya terhadap tata tertib dan asas K-3, serta ketentuan-ketentuan pemeliharaan mesin atau alat-alat. Dilihat dari unjuk kerjanya, siswa yang

memiliki sikap kerja positif mempunyai penampilan kerja yang rapi, tekun, teliti, tepat waktu, aman dan sehat. Seorang individu yang memiliki sikap kerja positif terhadap pekerjaan, maka ia akan siap membantu dan berbuat sesuatu yang menguntungkan, sebaliknya bila individu yang memiliki sikap kerja negatif ia akan mengancam, mencela, bahkan dapat menghancurkan pekerjaan.

Sikap kerja positif akan menguntungkan, pendapat ini mendasari pemikiran bahwa keuntungan yang dimaksud dapat dinyatakan sebagai prestasi kerja untuk pekerja dan prestasi belajar untuk siswa. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar teori maupun praktik, sikap kerja siswa perlu mendapat perhatian khususnya melalui penilaian berkala, sehingga kemajuannya dapat dilihat. Penilaian ini diberikan secara non instruksional dalam kompetensi di SMK, termasuk di SMK Negeri 1 Karawang. Pemikiran di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul : **“Hubungan Sikap Kerja Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Proses Las Busur Metal Manual”**. Apabila permasalahan ini tidak diteliti kemungkinan pola belajar siswa akan semakin menurun baik dari segi kompetensinya maupun dari segi prestasinya, dan apabila permasalahan ini diteliti maka para pendidik mempunyai referensi untuk mengubah pola belajar siswa sehingga tingkat kecakapan siswa dapat meningkat baik kompetensinya maupun prestasi belajarnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Permesinan (TP) 1 di SMK Negeri 1 Karawang tahun ajaran 2009/2010.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sikap kerja siswa saat praktik las pada proses las busur metal manual?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada kompetensi las busur metal manual?
- c. Seberapa besar hubungan sikap kerja dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual?

## **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan topik yang dibahas, agar masalahnya tidak terlalu meluas maka untuk membatasi masalah pada penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut, ruang lingkup sikap kerja siswa yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup :

- 1) Tata tertib kerja
- 2) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
- 3) Pemeliharaan mesin atau alat-alat kerja
- 4) Prestasi belajar siswa setelah praktik las busur metal manual siswa kelas X Teknik Permesinan (TP) 1 di SMK Negeri 1 Karawang tahun ajaran 2009/2010.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi sikap kerja siswa saat praktik las pada proses las busur metal manual.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada kompetensi las busur metal manual.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan sikap kerja dengan prestasi belajar siswa pada proses las busur metal manual.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Guru
  - a. Sebagai bahan pemeriksaan dalam usaha meningkatkan sikap kerja siswa saat praktek, khususnya pada proses las busur metal manual.
  - b. Sebagai bahan perbaikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya kompetensi mengelas pada proses las busur metal manual.
2. Peneliti
  - a. Pada penelitian ini penulis ingin mengaplikasikan teori-teori yang didapatkan saat perkuliahan dengan keadaan nyata.
  - b. Penambahan wawasan dan pemahaman peneliti sebagai pendukung pembelajaran yang efektif.

### 3. Sekolah

- a. Sebagai Masukkan untuk meningkatkan sikap kerja para siswa, khususnya pada kompetensi mengelas dengan proses las busur metal manual.
- b. Sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkatan prestasi siswa.

### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai judul yang diteliti. Istilah tersebut yaitu :

#### a. Hubungan

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap kerja dengan hasil kerja siswa SMK Negeri 1 Karawang kelas X jurusan Teknik Permesinan kompetensi mengelas pada proses las busur manual.

#### b. Sikap Kerja pada proses las busur metal manual

Sikap kerja pada penelitian ini adalah kesiapan siswa dalam mentaati tata tertib kerja, K-3 dan ketentuan pemeliharaan mesin dan alat-alat. Sikap kerja adalah tingkat evaluatif seseorang untuk bekerja dengan cara tertentu yang dapat dilihat dalam kecenderungan tingkah laku seseorang dalam menjalankan aktivitas fisik maupun mental untuk memperkaya kecakapan hidup.

Berdasarkan definisi di atas diperoleh gambaran bahwa sikap kerja dapat diukur melalui aspek-aspek, yaitu kemampuan siswa dalam mentaati tata tertib



kerja, kemampuan siswa dalam melaksanakan K-3 serta ketentuan-ketentuan pemeliharaan mesin dan alat-alat.

c. Prestasi belajar pada proses las busur metal manual

Prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil kerja praktik mengelas untuk siswa SMK Negeri 1 Karawang kelas X Jurusan Teknik Permesinan yang dinyatakan dalam nilai atau angka, karena prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kompetensi mengelas pada proses las busur manual sebagai hasil pengalaman individu siswa.

d. Las Busur Metal Manual

Las busur metal manual yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu kompetensi dasar pada program keahlian Teknik Permesinan, program keahlian produktif teknik mengelas pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 1 Karawang kelas X jurusan Teknik Permesinan.

## G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karawang, Jl. Pangkal Perjuangan No. 17, Tanjung Pura, Karawang. Profil SMK Negeri 1 Karawang adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah : Drs. H. Endang Supriatna
2. Wakil Kepala Sekolah :
  - Wakasek Bidang HUBIN : Drs. Yosmar Sumargana
  - Wakasek Bidang Kurikulum : Drs. Wawan Cakra
  - Wakasek Bidang Kesiswaan : Drs. Agus Supriatna
  - Wakasek Bidang Lit Bang : Drs. Lalu Mugni

### 3. Keadaan guru

Tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Karawang periode tahun pelajaran 2009-2010 berjumlah 130 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Guru tetap sebanyak 115 orang
- Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 15 orang

Semuanya terdiri dari : Guru Produktif, Guru Normatif dan guru Adaptif.

### 4. Keadaan siswa

Siswa SMK Negeri 1 Karawang terbagi ke dalam 5 paket keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Karawang. Adapun kelima paket keahlian/jurusan tersebut diantaranya :

1. Bidang Keahlian Teknik Bangunan

Terdiri dari 3 kelas, yaitu : Kelas 1 berjumlah dua kelas, kelas II berjumlah 2 kelas dan kelas III berjumlah 2 kelas

2. Bidang Keahlian Teknik Elektro

Terdiri dari 3 kelas, yaitu : Kelas 1 berjumlah dua kelas, kelas II berjumlah 2 kelas dan kelas III berjumlah tiga kelas

3. Bidang Keahlian Teknik Listrik

Terdiri dari 3 kelas, yaitu : Kelas 1 berjumlah tiga kelas, kelas II berjumlah tiga kelas dan kelas III berjumlah tiga kelas

4. Bidang Keahlian Teknik Pemesinan

Terdiri dari 3 kelas, yaitu : Kelas 1 berjumlah empat kelas, kelas II berjumlah empat kelas dan kelas III berjumlah empat kelas

5. Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif

Terdiri dari 3 kelas, yaitu : Kelas 1 berjumlah empat kelas, kelas II berjumlah tiga kelas dan kelas III berjumlah tiga kelas

## H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan diuraikan dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dalam judul, lokasi dan sampel penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang pembelajaran, teori-teori model pembelajaran dan teori-teori hasil belajar.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode dan variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai deskripsi data, analisis data pembahasan hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari keseluruhan laporan penelitian

